

PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

(Studi Kasus di kelas IX Semester 1 MTs Al-I'arah Kecamatan Nglipar

Kabupaten Gunungkidul)

Tahun Pelajaran 2018/2019

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna

Mencapai Derajat Magister Program Studi Pendidikan Bahasa



Disusun Oleh

Rini Riyanti

NIM. 1781100008

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2019

PERSETUJUAN
PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN
(Studi Kasus di kelas IX Semester 1 MTs Al-F'annah Kecamatan Nglipar
Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2018/2019)

Disusun Oleh :
Rini Riyanti
NIM. 1781100008

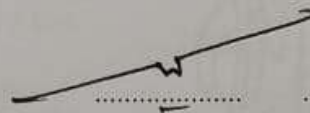
Telah disetujui Oleh Pembimbing

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

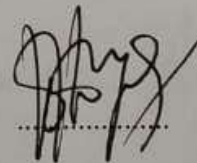
Dr. Agus Yuliantoro, M.Hum.
NIP. 19591004 198603 1102



15/07-2019

Pembimbing II

Dr. Th kriswanti Nugrahaningsih, M.Si.
NIP. 19590929 198803 2 005

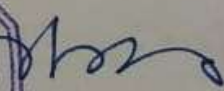


15/07-2019

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa




Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum
NIP. 196004121989011001

PENGESAHAN

PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN


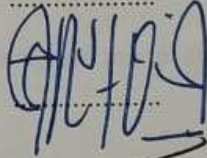
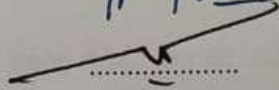

(Studi Kasus di kelas IX Semester 1 MTs Al-I'annah Kecamatan Nglipar
Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2018/2019)

Disusun Oleh :

Rini Riyanti

NIM. 1781100008

Telah disahkan Oleh Penguji

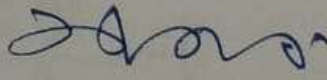
Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Dr.D.B. Putut Setiyadi, M.Hum. NIP. 19600412 198901 1 001		29/08 2019
Sekretaris	Dr. Hersulastuti, M.Hum. NIP. 19650421 198703 2 002		29/08 2019
Penguji I	Dr. Agus Yuliantoro, M.Hum. NIP. 19591004 198603 1102		29/08 2019
Penguji II	Dr.Th kriswanti Nugrahaningsih, M.Si. NIP. 19590929 198803 2 005		29/08 2019

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd
NIP. 1960090115345

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa


Dr.D.B. Putut Setiyadi, M.Hum
NIP. 196004121989011001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rini Riyanti

NIM : 1781100008

Jurusan : Program Studi Pendidikan Bahasa

Program Pascasarjana (S2)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis sebagai berikut :

Judul : **“ Pembelajaran Menulis Cerpen (studi kasus di kelas IX Semester I MTs Al-I'annah Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul T.A. 2018/2019)”**

Adalah benar – benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal – hal yang bukan merupakan karya saya dalam tesis ini telah diberi tanda sitasi dan di tunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila dikenundian hari terukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Klaten, 20 Juli 2019

Yang membuat pernyataan



Rini Riyanti

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Tesis ini kepada:

1. Ibu tercinta
2. Suami tercinta (Ade Kurniawan)
3. Saudara sekandung (kakak Roma Yanti)
4. Anak tercinta (Dzakira Derinalita azzahra dan Fadlan Deri Azzahdan)
5. Rekan-rekan seangkatan.
6. Para pecinta bahasa dan sastra Indonesia

MOTTO

Hidup dapat di pahami dengan berpikir ke belakang. Tapi ia juga harus dijalani dengan berpikir kedepan. (Soren Kierkegaard)

KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita, semoga kita selalu dalam lindungan dan bimbingan-Nya. Amin

Tesis ini diajukan dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan di Universitas Widya Dharma Klaten, Jawa Tengah. Tesis ini berjudul “Pembelajaran Menulis Cerpen (Studi Kasus di kelas IX Semester 1 MTs AL-I’annah Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2018/2019). Tesis Program pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana Universitas Widya Dharma Klaten 2019”.

Untuk itu, sudah sepantasnya apabila dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Triyono, M.Pd. Rektor Universitas Widya Dharma sebagai penanggung jawab universitas secara umum yang telah memberikan izin dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Prof. Dr. Herman Waluyo, M.Pd. selaku Direktur program pascasarjana Universitas Widya Dharma yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Dr. D.B Putut Setiyadi, M.Hum. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana Universitas Widya Dharma klaten.

4. Bapak Dr. Agus Yuliantoro selaku sekretaris Direktur Program Pascasarjana Universitas Widya Dharma klaten dan sekaligus sebagai konsultan pertama, yang telah membimbing dan memperlancar pembuatan tesis ini.
5. Ibu Dr. Th. Kriswanti Nugrahaningsih, M.Si. sebagai konsultan kedua, yang telah membimbing dan memperlancar pembuatan tesis ini.
6. Bapak Zulkifli Ahmad, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Al-I'nanah kecamatan Nglipar yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
7. Bapak/ibu Dosen Pascasarjana Universitas Widya Dharma klaten. Yang telah andil memberi bekal ilmu kepada diri penulis.
8. Semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah banyak membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. Teman-teman sekelas dan seangkatan yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat dalam menyusun tesis ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini pasti masih banyak kekurangannya, namun penulis meyakini bahwa sekecil apa pun pasti ada manfaatnya. Untuk itu, segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya karya ini sangat penulis harapkan.

Nglipar, 20 Mei 2019

Penulis

Rini Riyanti

NIM. 1781100008

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DATAR ISI	ix
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI, PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA PIKIR	6

A. Landasan Teori	6
B. Penelitian Yang Relevan	47
C. Kerangka Berpikir	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	55
A. Tempat dan Waktu Penelitian	55
B. Jenis dan Strategi Penelitian	56
C. Data dan Sumber Data	57
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Validasi Data	65
F. Teknik Analisa Data	66
BAB IV TEMUAN DATA DAN PEMBAHASAN	69
A. Temuan Data	69
B. Analisa Data	79
C. Pembahasan Hasil Penelitian	111
BAB V PENUTUP	116
A. Simpulan	116
B. Implikasi	118
C. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	122

ABSTRAK

Rini Riyanti, NIM. 1781100008. *Pembelajaran Menulis cerpen (Studi Kasus di Kelas IX Semester I MTS AL-I'alah Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2018/2019)*. Tesis, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : (1). Bagaimanakah pembelajaran menulis cerpen siswa MTs Al-I'alah kecamatan Nglipar, gunungkidul semester I Tahun pelajaran 2018/2019 ? (2). Mengapa pembelajaran menulis cerpen di kelas IX MTs Al-I'alah kecamatan Nglipar, gunungkidul semester I Tahun pelajaran 2018/2019 terjadi sebagaimana nampak ketika dilakukan pengamatan ?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus. Teknik pengumpulan data p dilakukan dengan melakukan: (1) observasi pada pembelajaran di kelas IX semester 1 MTS AL-I'alah Nglipar Tahun Pelajaran 2018/2019, pada hari selasa, 20 November 2018 jam ketiga dan keempat; (2) wawancara guru dan siswa untuk mengetahui pendapat mereka atas pelaksanaan pembelajaran; dan (3) dokumentasi untuk mencermati Silabus, RPP. Metode pengumpulan data dilakukan dengan tujuh langkah penyediaan data utama. Setelah proses penyediaan data utama selesai di lakukan analisis data dengan lima langkah analisis data utama. Pernyataan Identitas Data yang di peroleh berjumlah 23, setelah di lakukan proses reduksi maka diperoleh 20 Unit Data Utama. Dari 20 Unit Data Utama di lakukan analisis data yang melibatkan; a) guru; b) siswa; c) materi; d) metode pembelaran; e) penilaian.

Berdasarkan analisis unit data utama dapat di simpulkan bahwa; pembelajaran menulis cerpen di kelas IX MTS AL-I'alah Nglipar semester 1 tahun ajaran 2018/2019, guru sudah melaksanakan tahapan pembelajaran dengan runtut mulai dari tahap pendahuluan, inti dan penutup. Siswa hanya menggunakan Buku Paket dan Lembar kerja yang berisi contoh cerpen, metode yang digunakan ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Kata kunci : pembelajaran, menulis, cerpen.

ABSTRACT

Rini Riyanti, NIM. 1781100008., *Learning of Writing Short Story (A Case Study at IX semester 1 Class of MTS AL-I'arah Nglipar, Gunungkidul in the Academic Year of 2018/2019. Thesis. Language Education Study Programme, Graduate Programme, Widya Dharma University Klaten, 2019.*

The Problem statement of this research are: (1). How is the learning process of writing short story of IX class MTs AL-I'arah Nglipar Gunungkidul semester 1 in the academic year of 2018/2019? (2) why the learning procces of writing short story of IX class MTs AL-I'arah Nglipar Gunungkidul semester 1 in the academic year of 2018/2019 is implemented same with the previous observation that have been made?

This research is a quality research with cases study type. The data collection is conducted by doing ; (1) observation in IX class of MTS AL-I'arah Nglipar Gunungkidul in the academic year of 2018/2019, on Sunday, November 20, 2018; (2) Interview with the teacher and student to know their opinion for learning of writing short story; and (3) document to know silaby, anda Lesson pland. After the precess of providing the main data is completed, the data analysis with five main data analysis steps. The data identify involves 23 dat, after the production process, there are 20 data obtained as main data. Then the main data is analyzed involving: a) teachers; b) students; c) material; d) learning method; e) assesment.

Based on the analysis of primary data units, it can be concluded that leraning of writing short story at IX class of MTS AL-I'arah Nglipar in second period of 2018/2019 academic year the teacher has implemented the learning stage starts from the preliminary stage, core stage and conclusionstage. The students jus used textbook and students' worksheets containing the examples of short story, theacers have felected and given the task as enrichmentstep.

Key Words : Learning, Writing, short story

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah merupakan madrasah yang terletak di kecamatan Nglipar kabupaten Gunungkidul letaknya sejauh 1 kilometer dari kecamatan. Hampir seluruh siswa dari latar belakang orang tua yang mata pencaharian dibidang pertanian. Siswa kurang mampu berinteraksi dengan bahasa indonesia dengan baik dan benar. Orang tua tidak mempunyai kemampuan untuk membantu belajar, karena kurang memiliki latar belakang pendidikan formal yang cukup.

Dikecamatan Nglipar kabupaten Gunungkidul terdapat madrasah Tsanawiyah swasta sebanyak satu madrasah stanawiyah negri satu dan sebagian besar sekolah menengah pertama negri di 5 (lima) desa kecamatan Nglipar kabupaten Gunungkidul. Dari masing – masing madrasah dan sekolah itu tidak sama kualitasnya baik dari kondisi siswa maupun gurunya.

Dilihat dari segi prestasi yang mendominasi kejuaraan adalah sekolah menengah pertama negri yang secara geografis terletak dekat dengan kecamatan. Sementara itu Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah dalam hal prestasi akademiknya sangat rendah, termasuk lomba mengarang terutama dalam menulis cerpen. Berdasarkan hasil wawancara dari rekan guru di kecamatan Nglipar dapat disimpulkan, bahwa kurang berhasilnya pembelajaran ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : guru, siswa, sarana dan

prasarana. Dari faktor guru, tidak mempunyai pengetahuan khusus tentang menulis cerpen, karena latar belakang guru bukan dari jurusan Bahasa Indonesia.

Dari faktor siswa, kurang memiliki kosakata yang cukup untuk dapat dipakai untuk menyusun kalimat, hal ini menyebabkan siswa sulit untuk merangkai kalimat menjadi sebuah cerita yang runtut.

Dari faktor sarana dan prasarana, tidak adanya buku perpustakaan terutama cerita yang dapat dipakai untuk bahan perbendaharaan kosakata. Bahan ajar terutama audio visual pada umumnya tidak dimiliki oleh sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus dalam menyusun tesis dan mengambil objek pembelajaran di kelas IX semester I, yaitu tentang pembelajaran menulis cerpen dengan judul: “ Pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX MTs Al’Iannah kecamatan Nglipar kabupaten gunungkidul tahun ajaran 2018/2019.”

Pemilihan bentuk cerpen sebagai salah satu teori pelajaran menulis karya sastra memang menguntungkan dilihat dari beberapa aspek. Dari aspek bentuk, cerpen memang memiliki keuntungan dibandingkan dengan novel, novelet, maupun roman. Dibandingkan dengan bentuk karya sastra prosa yang lain yaitu novel, novelet atau roman, cerpen memiliki bentuk yang paling pendek. Bentuknya yang pendek memiliki keuntungan dalam proses berlatih menulis bagi para siswa (pelajar). Maka akan lebih mudah berlatih menulis cerpen dibandingkan dengan menulis novelet, novel atau roman. Selain itu, proses pembelajaran menulis cerpen dapat disesuaikan dengan alokasi waktu

yang disediakan oleh kurikulum yang relative sedikit untuk ukuran sebuah proses menulis kreatif prosa (Nuryatin, 2010:1).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian masalah ini yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Keterampilan pembelajaran menulis cerpen bagi siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al'Anah Nglipar masih belum berhasil.
2. Waktu untuk berinteraksi antara siswa dengan guru masih kurang.
3. Bekal pengetahuan guru dalam menulis cerpen masih kurang.
4. Guru dalam pembelajaran menulis cerpen kurang menggunakan metode yang bervariasi.
5. Siswa tidak memiliki perbendaharaan kosa kata sehingga sulit merangkai sebuah kalimat menjadi satu cerita.
6. Sarana dan prasarana belum memiliki seperti buku-buku perpustakaan dan bahan ajar yang dapat didengar dan dilihat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memilih masalah pada nomor satu ketrampilan menulis cerpen siswa kelas IX MTs Al-I'anah kecamatan Nglipar masih rendah. Terbukti sampai saat ini setiap kegiatan lomba menulis cerpen tidak pernah meraih kejuaraan baik lomba di tingkat kecamatan apalagi tingkat kabupaten.

Alasan peneliti memilih masalah nomor satu, karena merupakan kasus tentang masih rendahnya pembelajaran menulis cerpen masih kurang. Hal ini

dapat dapat dilihat dari hasil tulisan cerpen siswa yang dipampang pada majalah dinding yang masih sedikit.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pembelajaran menulis cerpen siswa MTs Al-I'anh kecamatan Nglipar, gunungkidul semester I Tahun pelajaran 2018/2019 ?
2. Mengapa pembelajaran menulis cerpen di kelas IX MTs Al-I'anh kecamatan Nglipar, gunungkidul semester I Tahun pelajaran 2018/2019 terjadi sebagaimana nampak ketika dilakukan pengamatan?
3. Apakah kendala yang dijumpai dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas IX MTs Al-I'anh Nglipar, Gunungkidul semester I Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas,tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen di kelas IX MTs Al-I'anh kecamatan Nglipar, Gunungkidul semester I Tahun pelajaran 2018/2019.

2. Untuk mengetahui penyebab pembelajaran menulis cerpen di kelas IX MTs Al-I'annah kecamatan Nglipar, Gunungkidul semester I Tahun pelajaran 2018/2019 terjadi seperti ketika di lakukan pengamatan.
3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang yang di alami Guru dan siswa

F. Manfaat Peneltian

1. Bagi guru, hasil penelitian dapat memberikan alternatif solusi terhadap beberapa permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen, dan memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis cerpen.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan mengenai pembelajaran menulis cerpen yang menyangkut penyediaan media pembelajaran dan penyediaan buku bacaan yang memadai. Di samping itu, hasil penelitian ini juga dapat memotifasi kepala sekolah untuk memberi kesempatan pada guru dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan denngan pembelajarn menulis cerpen.

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN YANG RELEVAN, DAN KERANGKA PIKIR

A. Landasan Teori

1. Hakekat Pembelajaran

Pada hakikatnya kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi (proses penyampaian pesan) (Rohani, 1997 : 1). Proses komunikasi (penyampaian pesan) harus di ciptakan atau di wujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, skill, ide, pengalaman, dan sebagainya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011:62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sementara itu, menurut Uno Hamzah (2006:2) pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.

Konsep pembelajaran menurut corey (syaiful sagala, 2011:61) adalah suatu proses dimana lingkungan seorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.

Dalam pembelajaran agar efektif dan tepat sasaran guru harus menguasai strategi pembelajaran. Menurut Tarigan (2008: 4) strategi pembelajaran mengandung makna prosedur-prosedur yang dipakai dalam belajar, berfikir, dan lain-lain yang bertindak sebagai suatu cara untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan pemakaian strategi pembelajaran adalah untuk mempengaruhi keadaan motivasi atau efektif sang pelajar menyeleksi, memperoleh, mengorganisasi, atau menintegrasikan pengetahuan baru.

Dick dan Carey sebagaimana dikutip Etn Solihatin (2013:3) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama-sama oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, menurut Darmayah (2010:17) strategi pembelajaran merupakan pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru guna menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pengertian lebih luas mengenai strategi-strategi pembelajaran mungkin saja mencakup hal-hal sebagai berikut.

- a. Pemusatan pada aspek-aspek informasi yang dipilih;
- b. Mengevaluasi dan memantau informasi selama pembelajaran
- c. Mengorganisasi atau merinci informasi baru selama proses penyandian;
- d. Mengevaluasi pembelajaran setelah selesai dilaksanakan.

- e. Atau seseorang bahwa pembelajaran akan berhasil sebagai suatu cara untuk menghilangkan keraguan.

Dalam pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang di harapkan oleh guru. Menurut Susilo (2007: 150) guru harus mempersiapkan perangkat kurikulum tingkat satuan pendidikan, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian/asesmen.

a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “ *curriculae*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus di tempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah tertentu (M. Joko Susilo, 2007 : 77).

Hamalik (M. Joko Susilo, 2007: 78) memberikan tafsiran kurikulum dalam tiga hal,yaitu :

- 1) Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan.
- 2) Kurikulum sebagai rencana pembelajaran. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3) Kurikulum sebagai pengalaman belajar. Dalam hal ini kurikulum

merupakan serangkaian pengalaman belajar. Hal ini senada dengan pendapatnya Romie dalam Hamalik (2001) *Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not.*

Menurut George A. Beucham (1976: 58-59), kurikulum sebagai bidang studi membentuk suatu teori yaitu teori kurikulum. Selain sebagai bidang studi kurikulum sebagai rencana pengajaran dan sebagai suatu sistem (sistem kurikulum) yang merupakan bagian dari sistem persekolahan.

Sedangkan pengertian kurikulum menurut depdiknas (2007: 19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian tersebut sama persis sebagaimana tertuang dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 pada bab I Pasal I, Pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan pun tampaknya mengikuti pengertian depdiknas (2007: 19). Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih jauh

tentang hakikat kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini, uraian lebih lanjut akan membahas tentang kurikulum tersebut.

1) Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Pengertian kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus. Dalam peran yang lebih kompleks guru berperan sebagai pengguna, perencana, pemikir, penyusun, pengembang, pelaksana dan evaluator kurikulum (Sukmadinata, 2014, p.202).

(Depdiknas, 2007:5). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini merupakan konsep kurikulum yang dikembangkan oleh Departemen Pendidikan Nasional RI untuk menyempurnakan kurikulum Berbasis kompetensi. KTSP pada dasarnya KBK yang dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan standar Kompetensi Lulusan (SKL).

SK dan KD yang terdapat dalam SI merupakan penyempurnaan dari SK dan KD yang terdapat pada KBK (Depdiknas, 2007 : 1). Sementara itu, standar isi dan standar kompetensi lulusan yang kemudian dioperasionalkan ke dalam bentuk KTSP dapat dilaksanakan mulai tahun pelajaran 2006/2007 dan selambat-lambatnya pada tahun 2009/2010.

KTSP di tujukan untuk menciptakan tamatan yang kompeten dan cerdas dalam mengemban identitas budaya dan bangsanya. Kurikulum ini dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, belajar

yang sejalan dengan prinsip belajar sepanjang hayat yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal sebagaimana telah dicetuskan oleh UNESCO (Susilo, 2007: 11).

Sebagaimana diketahui, KTSP diolah dari standar isi dan standar kompetensi lulusan, dalam hal ini masih menekankan kompetensi-kompetensi tertentu dalam implementasinya di sekolah. Artinya, proses pembelajarannya masih berbasis kompetensi, dan lain sebagainya, sebagaimana tersosialisasikan di KBK tahun 2004.

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Susilo, 2007: 97). Hal tersebut senada dengan Depdiknas (2007: 19) yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai – nilai yang di wujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi dapat dikenali sejumlah hasil belajar dan indikatornya dapat diukur dan di amati.

(Susilo, 2007:98) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan suatu tugas, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, ketrampilan, sikap dan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. Dengan demikian,terdapat hubungan (link) antara tugas-tugas yang dipelajari peserta didik di sekolah dengan dunia kerja.

(Susilo, 2007:99) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut :

- a) Pengetahuan (*knowledge*); yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b) Pemahaman (*understanding*); yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu.
- c) Kemampuan (*skills*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- d) Nilai (*value*) adalah standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
- e) Sikap (*attitude*); yaitu perasaan (senang, suka atau tidak suka) atau psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
- f) Minat (*interest*) adalah kecenderungan seorang melakukan suatu perbuatan.

Dalam kurikulum, kompetensi diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggungjawab. Oleh karena itu, dalam KTSP mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat di amati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik menguasai sekurang – kurangnya tingkat kompetensi minimal. Sesuai dengan konsep belajar tuntas dan pengembanganbakat, setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk

mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing – masing.

(Susilo, 2007 : 101) mengemukakan bahwa kurikulum yang berbasis kompetensi (termasuk KTSP) memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a) Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal
- a) Berorientasi pada hasil belajar (learning outcomes) dan keberagaman.
- b) Penyampain dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode bervariasi.
- c) Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
- d) Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian.

2) Prinsip – prinsip pengembangan KTSP

Berikut di jelaskan prinsip – prinsip pengembangan KTSP yang bersumber pada Depdiknas (2007:2). KTSP dikembangkan berdasarkan pada SI dan SKL dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP,serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah dengan prinsip – prinsip berikut.

- a) Berpusat pada potensi, pengembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b) Beragam dan terpadu . Beragam, artinya KTSP disusun sesuai de-

ngan karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Terpadu, artinya ada keterkaitan antara muatan wajib, muatan lokal, dan pengembangan diri dalam KTSP.

- c) Tanggapan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d) Relevan dengan kebutuhan kehidupan masa kini dan masa datang.
- e) Menyeluruh dan berkesinambungan. Menyeluruh artinya KTSP mencakup keseluruhan dimensi kompetensi dan bidang keilmuan. Berkesinambungan artinya kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan antar semua jenjang pendidikan berjenjang dan berkelanjutan.
- f) Belajar sepanjang hayat
- g) Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah.

b. Silabus

Silabus berasal dari bahasa Latin “*syllabus*” yang berarti daftar, tulisan, ikhtisar, ringkasan, isi buku (Komaruddin, 2000:239). Silabus menurut Sanjaya (2007) adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar

. Silabus sebagai sub-sistem pembelajaran terdiri dari komponen-komponen-

mponen yang satu sama lain saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Susilo (2007:114) kompetensi silabus antara lain terdiri dari identitas nama mata pelajaran, jenjang sekolah, kelas, semester, standar kompetensi, kemampuan dasar, standar materi, uraian/rincian dan urutan materi, alternatif kegiatan atau pengalaman belajar siswa, sumber bahan, alokasi waktu, dan sumber acuan/rujukan yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran

Komponen- komponen tersebut perlu disusun dalam bentuk format dan sistematika yang jelas. Format berisikan bentuk penyajian isi silabus, sedangkan sistematika menggambarkan urutan penyajian bagian-bagian silabus. Format dan sistematika silabus disusun berdasarkan prinsip berorientasi pada pencapaian kompetensi. Sesuai prinsip berorientasi pada pencapaian kompetensi. Sesuai prinsip berorientasi pada pencapaian kompetensi tersebut format penyajian silabus diwujudkan dalam bentuk matrik agar hubungan antar komponen dapat dilihat dengan jelas. Sesuai pula dengan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, setelah jenjang sekolah, mata pelajaran, kelas, dan semester diidentifikasi, maka sistematika penyajian meliputi standar kompetensi, kemampuan dasar yang ingin dicapai, standar materi, uraian/rician dan urutan standar materi. alternatif kegiatan atau pengalaman belajar, sumber bahan, alokasi waktu yang dibutuhkan, dan sumber atau rujukan yang dipakai.

c. Rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambar-

kan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus (Kunandar, 2011: 263).

Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk: (1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar-mengajar; (2) dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana (Kunandar, 2011: 264).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di gunakan oleh guru kelas IX MTs AL-I'arah ,Nglipar, Gunungkidul adalah RPP yang di buat guru dalam MGMP (musyawarah Guru Mata Pelajaran) kabupaten Gunungkidul yang di selenggarakan oleh MGMP propinsi DIY. Selama satu semester terdapat satu standar kompetensi bidang menulis. Dari keempat kompetensi dasar tersebut, ada satu kompetensi dasar tentang membuat ringkasan dari teks yang dibaca atau didengar, yaitu yang di ajarkan disemester gasal. Setiap kompetensi dasar dibuat satu RPP dengan alokasi waktu yang berbeda-beda menurut tingkat kesulitan/kemudahan materi, sempit/luasnya cakupan materi.

Menurut Ismawati (2009: 212) langkah-langkah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meliputi :

- 1) Menentukan alokasi waktu
- 2) Menentukan SK, SD dan indikator
- 3) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD, dan

indikator yang telah ditentukan

- 4) Menentukan metode pembelajaran yang akan dicapai
- 5) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal , inti dan akhir
- 6) Menentukan alat/bahan/sumber
- 7) Menyusun evaluasi, kriteria dan tekniknya
- 8) Mengidentifikasi materi ajar yang merupakan uraian dari materi pokok.

Menurut Ismawati (2009:2011) komponen-komponen dalam RPP meliputi: identitas mata pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi, kompetensi Dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran ,sumber belajar dan penilaian.

Pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran dibagi dalam tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Berikut ini disajikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran pada RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IXKD : menulis cerpen dengan bahasa yang baik, alokasi waktu 2x40 menit (1x pertemuan) .

1. Bahan Ajar

Pengertian cerpen

Cerpen (cerita pendek) adalah jenis karya sastra berbentuk prosa dan bersifat fiktif yang menceritakan atau menggambarkan suatu kisah yang dialami

oleh suatu tokoh secara ringkas disertai dengan berbagai konflik dan terdapat penyelesaian atau solusi dari masalah yang dihadapi.

2. Langkah- langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

Apersepsi

- (a) Peserta didik mencermati cerpen yang pernah di baca
- (b) Peserta didik dan Guru bertanya jawab

b. kegiatan inti

1) Eksplorasi

- (a) mampu bercerita dengan urutan yang baik.
- (b) memfasilitasi peserta didik membaca cerpen
- (c) peserta didik mengembangkan ide-ide pokok cerpen sesuai dengan alur
- (d) peserta didik membaca cerpen yang sudah di tulis

2) Elaborasi

- (a) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- (b) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- (c) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok

- (d) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual.
- (e) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

3). Konfirmasi

- (a) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- (b) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- (c) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- (d) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar
- (e) guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. bahan / sumber

- a. Cerpen
- b. Buku pelajaran bahasa Indonesia

d. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah uraian singkat (Resum) materi yang akan dipelajari ada saat berlangsungnya PBM (Susilo,2007:146). materi pembelajaran yang dituliskan hanya hal - hal pokok yang akan di pelajari.

Menurut Ismawati (2009:213) dalam memilih materi ajar guru hendaknya harus memerhatikan hal - hal berikut :

- 1) materi harus sesifik,jelas, akurat, mutakhir.
- 2) materi harus bermakna, otentik, terpadu, berfungsi, kontekstual dan komunikatif.
- 3) materi harus mencerminkan kebhinikaan dan kebersamaan,pengembngan budaya,iptek, dan pengembangan kecerdasan berikir, kehalusan perasaan, kesantunan sosial.

Sedangkan menurut materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan . Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Ini mengisyaratkan bahwa, materi yang di tentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya Kompetensi Inti dan Kompetensi yang diharapkan (Kurniasih dan Sani, 2014:10).

e. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan untuk perantara dalam roses belajar mengajar untuk meningkatkan afektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan instruksional yang mencakup media grafis, media yang menggunakan alat penampil, peta, model, globe dan sebagainya (Rohani, 1997 :1). Selanjutnya menurut Susilo (2007:147) dalam pemilihan media pembelajaran, kreativitas guru sangat ditonjolkan agar untuk

melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak perlu memberatkan siswa dalam sisi ekonomi. Jenis media yang dipilih biar berupa objek tidak langsung . Esensinya media pembelajaran digunakan untuk melancarkan jalannya kegiatan belajar mengajar yang telah diersiapkan dan dirancang oleh guru.

Rayanda Asyar (2012:8) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimannya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

f. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menurut M. Sobri Suktino (2009:88) Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Metode pembelajaran menurut Ismawati (2009: 97) adalah cara, daya upaya, muslihat atau usaha tertentu yang di gunakan guru didalam kelas untuk mencapai tujuan sebesar-besarnya. Tidak semua metode yang ada baik dan bisa dipakai, karena sebelum menentukan metode yang akan dipergunakan harus memepertimbangkan ketentuan-ketentuan antara lain :

- 1) Metode harus bervariasi
- 2) Metode harus menarik dan merangsang siswa untuk belajar
- 3) Metode harus menggiatkan siswa secara mental dan fisik dalam belajar, dapat berwujud latihan, praktik, atau pertanyaan.

- 4) Metode harus mengarahkan kegiatan belajar siswa kearah tujuan pengajaran yang disajikan.
- 5) Metode harus mengembangkan kreatifitas siswa
- 6) Metode harus membantu pemahaman siswa terhadap materi pengajaran.

g. Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan beberapa data yang biasa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa (Ismawati, 2009 : 115). Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses-proses pembelajaran dengan benar sesuai ketercapaian kompetensi dasar yang diharapkan. Karena gambaran tentang kemajuan belajar itu diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mengetahuppi tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang diajarkan.

Elemen penelitian autentik dalam pembelajaran menulis cerpen dilakuakn dengan member latihan kepada siswa untuk menilai hasil ringkasan teman dan ringkasan sendiri secara objektif . kegiatan penilaian autentik ini dilakukan dalam rangka melatih siswa memiliki sifat kejujuran dalam bekerja, sehingga kebiasaan yang telah dilakukan siswa akan menumbuhkan sikap pada dirinya untuk berlaku sportif dalam segala aktivitasnya untuk mewujudkan segala keinginannya secara positif dalam pembelajaran disekolah.

Penilaian yang di lakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis cerita pendek selain menilai unsur intrinsik cerita juga menilai penerapan kaidah bahasanya. Sumarwi, Anindyarini dan fuadi (2014) mengemukakan

pada dasarnya siswa ingin dinilai tentang kemajuannya dalam menggunakan bahasa sehingga guru perlu memberi perhatian pada hal itu.

Pada prinsipnya penilaian bertujuan untuk mendapatkan umpan balik tentang ketercapaian tujuan atau kompetensi yang telah dirumuskan (Susilo,2007:152). Dapat dilakukan dengan model teks terbalik lisan maupun tertulis atau dengan jenis lain seperti portofolio. Pemilihan jenis tes biasa mempertimbangkan materi yang diajarkan serta waktu yang akan diberikan kepada siswa dengan memperhatikan aspek ketercapaian kompetensi dasar yang harus dikuasainya dan pencapaian standar materi yang telah dirancang..

(c) Menulis Cerpen

Cerpen (cerita pendek sebagai genre fiksi) adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang didalamnya terjadi konflik antartokoh atau dalam latar dan alur (Kurniawan, 2011:63).

Peristiwa dalam cerita berwujud hubungan antartokoh, tempat, dan waktu yang membentuk kesatuan. Cerpen merupakan genre fiksi yang rangkaian peristiwanya pendek dan menghadirkan satu konflik dalam satu persoalan.

Dalam purba (2010:48), H.B Jassin dalam bukunya *Tifa Penyair dan daerahnya*, mengemukakan bahwa cerita yang (1977:69). Jassin lebih jauh mengungkapkan bahwa tentang cerita pendek ini orang boleh bertengkar, tetapi cerita yang seratus halaman panjangnya sudah tentu tidak disebut cerita pendek yang demikian panjang.

Untuk dapat menulis cerpen siswa harus menguasai ketrampilan berikut.

a. Menulis

Menulis merupakan salah satu ketrampilan berbahasa setelah menyimak, membaca, dan berbicara. Akan tetapi ketrampilan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi karangan (Nurgiantoro, 2007: 75)0 mengatakan bahwa menulis merupakan proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan.

Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Ketrampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediannya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah symbol atau lambing bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat:penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berua tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan (Yunus dan Suparno, 2007 : 3).

Agar maksud dan tujuan penulis tercapai, yaitu agar pembaca memeberikan respon yang diinginkan oleh penulis terhadap tulisannya, mau tidak mau dia harus menyajikan tulisan yang baik.

Ciri-ciri tulisan yang baik.

- 1) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada serasi.
- 2) Tulisan yang baik mencerminkan kemamuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang uutih.
- 3) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan samar-samar : memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis. Dengan demikian, para pembaca tidak usah payah – payah bergumul memahami makna yang tersurat dan tersirat.
- 4) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan : menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonsttrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat-teliti mengenai hal itu. Dalam hal ini haruslah dihindari penggunaan kata-kata dan pengulangan frase-frase yang tidak perlu. Setip kata haruslah menunjang pengertian yang serasi, sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis.
- 5) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya. Mau dan mampu

merevisi naskah pertama merupakan kunci bagi penulisan yang tepat guna atau penulisan efektif.

- 6) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis dalam naskah atau manuskrip : kesudian menggunakan ejaan yang tanda-tanda secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kallimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca. Penulis yang baik menyadari benar-benar bahwa hal-hal seperti itu dapat memberi akibat yang kurang baik terhadap karyanya.

Adapun mengarang, Komariah (2008 : 2) menjelaskan bahwa istilah mengarang memiliki pengertian seluruh rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan sebuah gagasan dan menyampaikan gagasan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dapat dipahami. Dalam bahasa yang agak berbeda, mengarang juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendeskripsikan ide, pikiran, pengetahuan ilmu, dan pengalaman hidup, dengan bahasa tulis yang runtut, jelas, ekspresif sehingga menghisalkan tulisan fiksi maupun non fiksi.

Dalam mengarang diperlukan adanya suatu bentuk ekspersi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosa kata dan tata bahasa tertentu sehingga dapat menggambarkan atau menyajikan informasi secara jelas. Itulah sebabnya untuk terampil mengarang diperlukan adanya latihan dan praktik yang baik dan teratur mulai sejak dini. Dari batasan menulis dan mengarang diatas maka dapat disimpulkan menulis dan mengarang memiliki keamaan. Kesamaan yang dimaksud adalah : (1)

penyampaian pesan (penulis, atau mengarang); (2) isi pesan (gagasan dan ide); (3) media (bahan tulis); (4) penerima pesan (pembaca).

b. Pengertian cerpen

Pengertian cerpen menurut Sumaryanto (2010:65) yaitu prosa yang menceritakan salah satu segi saja peristiwa yang dialami pelakunya. Uraianya antara 5-15 halaman. Cerita pendek, tidak terlepas dari cerita itu sendiri.

Pada hakikatnyacerpen adalah cerita fiksi atau rekaan. Secara etimologis fiksi atau rekaan. Secara etimologis cepen pada dasarnya adalah karya fiksi atau”sesuatu yang dikonstruksikan, ditemukan, dibuat atau dibuat-buat”. Hal itu berarti bahwa cerpen tidak terlepas dari fakta.Fiksi yang merujuk pada pengertian rekaan atau konstruksi dalam cerpen pada dalam unsur fiksinya.Sementara fakta yang merujuk pada realitas dalam cerpen terkandung dalam temanya. Dengan demikian, cerpen dapat disusun berdasarkan fakta yang dialami atau dirasakannya oleh penulisannya (Nuryatin, 2010: 2).

Beberapa syarat menulis cerita pendek adalah : 1) mengandung intepretasi pengarangmengenai konsepsinya tentang kehidupan; 2) harus menimbulkan hempasan pada pikiran pembaca; 3) harus bisa menarik perasaan pembaca, baru kemudian menarik pikirannya, dan 4) harus bisa menimbulkan peetanyyan – pertanyaan pada pikiran pembaca (sadono, 1983:27).

c. Pembelajaran Menulis

Pembelajaran ketrampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk. Salah satunya keterampilan menulis. Dalam pembelajaran menulis, diharapkan siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membuat

karangan namun juga diperlukan kecermatan untuk membuat argument, memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat karangan yang menarik untuk dibaca. Diantaranya mereka harus dapat menyusun dan

menghubungkan antara kaimat yang satu dengan kalimat yang lain sehingga menjadi karangan yang utuh. Pada kegiatan menulis tersebut, siswa juga mengalami kesulitan dalam pengembangan paragraf dan penggunaan bahasa baku. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 tentang Standar Proses, proses pembelajaran terdiri dari tiga tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (Kemdikbud, 2016a). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ucar & Yazici (2016: 233) terhadap siswa lulusan *Sea and Marine Management at Vcational School of Higher Student* di Universitas Sinop, Turki, menunjukkan bahwa penilaian portofolio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis siswa tersebut.

Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmudi sekolah. Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan–latihan yang berkelanjutan dan terus menerus. Pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang sekolah Menengah pertama merupakan merupakan landasan untuk jenjang yang lebih tinggi nantinya. Siswa sekolah menengah pertama atau madarasah Tsanawiyah diharapkan dapat menyerap aspek-aspek dari ketrampilan menulis guna menjadi bekal kejenjang yang lebih tinggi. Sehingga, Pembelajaran keterampilan menulis di sekolah menengah pertama

atau madrasah tsanawiyah berfungsi sebagai landasan untuk latihan keterampilan menulis ke jenjang pembelajaran sekolah sesudahnya nanti. Dengan banyaknya latihan pembelajaran menulis, diharapkan dapat membangun keterampilan menulis siswa lebih meningkat lagi.

Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis adalah agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis serta memiliki kegemaran menulis menurut gagasannya dan diungkapkan dengan bahasanya sendiri. Dengan keterampilan menulis yang dimiliki, siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menulis dapat dianggap suatu kegiatan cakupan menulis dengan bahasa tulis. Oleh karena itu siswa dapat diminta untuk menceritakan pengalamannya tentang apa yang didengar, dilihat, dirasakan, dibayangkan dengan bahasa tulis.

Hal-hal yang perlu diperhatikan didalam pembelajaran menulis antara lain (1) menulis merupakan suatu proses dari dua pihak, yaitu siswa sebagai pembaca sekaligus sebagai pembimbing; (2) menulis harus bertolak dari pengalaman siswa itu sendiri, sehingga dengan mudah gagasan itu dapat dikembangkan; (3) menulis itu dapat meningkat apabila latihan-latihan itu berjalan secara terus menerus dan kontinyu ; (4) maksud atau ekspresi pikiran diutamakan dulu dari pada bentuk dan gaya keterangan.

Menurut Nuryatin (2010: 79) langkah pokok, kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan prinsip yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis cerpen yang berbaris pada pengalaman dengan menggunakan

pendekatakan kontekstual adalah sebagai berikut:

1) Apersepsi

Langka ini diwujudkan oleh pembelajaran menyampaikan teori tentang cerpen, pengalaman, dan proses menulis belajar. Kegiatan yang dilakukan pembelajar diperlihatkan dengan mengikuti penjelasan teoritis mengenai cerpen (pengertian dan unsur pembangun), pengalaman, dan menulis cerpen.

2) Peningatan peristiwa

Kegiatan pembelajaran adalah mengarahkan pembelajar untuk mengingat peristiwa yang diketahui, dalam pengertian peristiwa dimaksud tidak dialaminya atau dirasakannya tetapi diketahuinya.

3) Pemilihan peristiwa

Kegiatan pembelajaran adalah mengarahkan pembelajar melakukan kegiatan menentukan salah satu peristiwa diantara sekian peristiwa yang pernah dialaminya atau dirasakannya, atau diketahuinya. Peristiwa yang dipilih adalah peristiwa yang paling mengesankan. Peristiwa yang telah dipilihnya itu kemudian dijadikan sebagai dasar cerpen yang hendak ditulisnya.

4) Penyusunan urutan peristiwa

Kegiatan pembelajar adalah membimbing pembelajar menyusun urutan peristiwa yang pernah dialaminya atau dirasakannya, atau diketahuinya. Urutan peristiwanya disusun secara garis besar, tidak rinci dan mendetail. Kegiatan pembelajar adalah menyusun urutan peristiwa/kejadian dari pengalaman yang paling mengesankan. Prinsip pendekatan kontekstual yang

digunakan meliputi; kontekstual, penemuan, refleksi, mempertanyakan dan penilaian autentik.

5) Perangkaian peristiwa fiktif

Kegiatan pembelajar setelah membimbing pembelajar untuk merangkai peristiwa fiktif. Kegiatan pembelajar adalah merangkai peristiwa atau kejadian fiktif berdasarkan pada pengalaman yang paling mengesankan. Pembelajar dapat mengurangi, menambah, ataupun mengubah urutan peristiwa yang diinginkannya. Pembelajar dapat menambah atau mengubah seluruh unsur cerita sesuai yang diinginkan.

6) Penyusunan cerpen

Kegiatan pembelajar adalah membimbing pembelajar untuk menulis peristiwa yang telah ditambahkan dan/atau yang telah diubah (peristiwa fiktif), yang telah ditulis pada tahap keempat ke dalam format cerpen. Pada langkah ini pengajar meningkatkan pembelajar untuk harus memperhatikan hakikat, ciri-ciri, dan unsur-unsur cerpen sebagai prosa fiksi. Hasilnya adalah sebuah cerpen berdasar pada pengalaman nyata penulisaanya.

7) Revisi dan penjadian cerpen

Kegiatan pembelajar adalah membimbing pembelajar untuk membaca kembali cerpen yang ditulisnya. Apabila ada hal-hal yang perlu diperbaiki, pembelajar disarankan untuk memperbaikannya. Bahkan, apabila pembelajar merasa perlu merombaknya, maka pembelajar memperbolehkan pembelajar merevisi cerpennya. Setelah pembelajar merevisi cerpennya, pembelajar membimbing pembelajar untuk menulis kembali cerpennya yang telah

direvisinya. Jika pebelajar telah melaksanakannya berarti dia telah menghasilkan satu cerpen yang berbasis pada pengalamannya. Kegiatan pembelajaran adalah merevisi dan finalisasi cerpen.

d. Aspek Kemampuan Menulis

Menurut Slamet (2007:144) menulis merupakan bahasa tulisan memiliki sifat yang tetap, artinya bahwa apa yang dinyatakan dengan lambang bahasa tulisan harus benar-benar mencerminkan maksud penulisnya. Ada tiga keterampilan yang perlu dimiliki siswa di dalam pembelajaran menulis. Tiga keterampilan tersebut, yaitu (1) keterampilan mencari tema; (2) keterampilan mengembangkan tema; (3) keterampilan mengungkapkan tema. Masing-masing keterampilan tersebut dapat dijelaskan dalam uraian berikut :

1) Keterampilan Mencari Tema

Tema ialah gagasan pokok makna umum yang terkandung dalam tema adalah pokok pikiran atau yang menjadi pokok “ pembicaraan”. Sebelum menulis, tema harus ada lebih dahulu. Karena tema merupakan bagian penting dalam menulis sebuah tulisan. Untuk itu, sebelum siswa diberikan tugas menulis, mereka harus terlebih dahulu menggali sumber tema, diantaranya (a) pengalaman; (b) pengamatan / penyelidikan; (c) imajinasi / khayalan; (d) pendapat/sikap.

2) Keterampilan Mengembangkan Tema

Tema dimungkinkan memiliki anak tema atau subtema yang dalam percakapan umum sering disebut topik. Oleh karenanya, tema itu cakupannya luas dan bahkan abstrak, sedangkan anak tema lebih spesifik dan lebih konkrit.

Anak tema itu selanjutnya dapat dikembangkan lagi menjadi “ pembicaraan” itu, bila berupa karangan harus diberi nama atau judul. Sehubungan dengan hal ini, sebelum menulis, maka siswa perlu mengembangkan tema/ ide/ topik/ gagasan yang telah dipilihnya menjadi karangan.

3) Keterampilan Mengungkapkan tema

Setelah judul karangan ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah mengembangkan tiap pokok-pokok pikiran menjadi paragraf. Menurut Slamet (2007:145) paragraf itu sebuah karangan mini yang memiliki satu gagasan ide. Di samping itu, paragraf itu sebuah karangan mini yang memiliki satu gagasan ide. Di samping itu, paragraf juga terdiri dari beberapa kalimat. Tiap-tiap kalimat berhubung-hubungan dan saling berkaitan, tetapi hanya mempunyai satu pikiran utama dan beberapa pikiran penjelas yang menjiwai seluruh karangan.

Keterampilan mengungkapkan pikiran dalam paragraf harus diwujudkan menjadi kalimat yang jelas, padat, singkat dan menarik. Keterampilan ini disebut keterampilan menggunakan kalimat yang sanggup menyampaikan pesan pembicara atau penulis kepada pendengar atau pembaca sama benar seperti yang dimaksud pembicara atau penulis. Pendengar atau pembaca dapat menangkap pesan dengan mudah, jelas, lengkap dan tepat.

e. Menulis Ringkasan dari Isi Bacaan

Banyak cara yang ditempuh dalam pembelajaran menulis. Salah satunya adalah siswa diberi tugas lebih dahulu membaca wahana kemudian disuruh membuat ringkasan bacaan sesuai daya ingat siswa sesuai kaidah tata

tulis dalam tata bahasa Indonesia. Yang dimaksud dengan ringkasan bacaan disini adalah menulis kembali pokok – pokok isi wacana dengan bahasa sendiri tetapi tidak menyimpang dari pokok isinya yang diawali dengan membaca, kemudian inti dari hasil pemikiran yang telah dibaca dari sebuah wacana dikembangkan melalui bahasa tulis dengan kalimatnya sendiri secara runtut dan urut.

Selanjutnya siswa dilatih untuk ide tau pokok pikiran yang ada dalam wacana. Setelah pokok – pokok pikiran ditemukan, siswa disuruh kembali dengan mengembangkan menurut bahasanya sendiri. Latihan itu apabila dilakukan secara intensif dengan bimbingan guru diharapkan ketrampilan menulis siswa akan meningkat. Agar dapat menentukan kegiatan membaca pemahaman perlu memahami bacaan yang dibacanya ia bisa meringkas dan menuliskan kembali isi bacaan yang dibacanya. Oleh karena itu, seorang yang ingin menulis kembali isi bacaan, maka seorang tersebut harus dibekali dengan teknik penguasaan membaca dengan baik.

f. Jenis Karangan

Berikut ini ragam karangan (Yunus dan Surparno, 2007:11) antara lain

1) Deskripsi (pemerian)

Deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan suatu berdasarkan kesan – kesan dari pengamatan, dan perasaan penulisanya. Syarat-syaratnya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajenasi (khayal) pembaca sehingga

dia seolah-olah melihat, mengalami dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya.

2) *Narasi (penceritaan dan pengisahan)*

Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasaran telah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, atau rangkaian terjadinya suatu hal. bentuk kerangka ini dapat kita tentukan misalnya pada karya prosa atau drama, geografi, laopran peristiwa, serta resep atau cara dan membuat melakukan suatu hal.

3) *Eksposisi (paparan)*

Eksposisi adalah ragam wacana yang dimasukkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan suatu hal yang dapat mempermudah atau memperluas pengetahuan dan pandangan pembaca. Sasarnya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan, dan sikap pembaca. Fakta dan ilustrasi yang disampaikan penulis sekedar memperjelas apa yang akan disampaikan.

4) *Argumentasi (pembahasan dan pembuktian)*

Argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan pembaca, jika penulis akan menyajikan secara logis, kritis, dan sistematis bukti- bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikan sehingga dapat menghapus konflik

dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis. Corak karangan seperti ini adalah penilaian dan timbangan buku.

5) *Persuasi*

Persuasi adalah ragam yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat sesuatu hal yang disampaikan penulisnya. Berbeda dengan argumentasi yang pendekatannya bersifat rasional dan diarahkan untuk mencapai suatu kebenaran, persuasi lebih menggunakan bukti atau fakta. Hanya saja dalam persuasi bukti-bukti itu digunakan seperlunya atau kadang-kadang dimanipulasi untuk menimbulkan kepercayaan dalam diri pembaca bahwa apa yang disampaikan penulis itu benar contoh karangan ini adalah propaganda, iklan sebenarnya, atau kampanye.

g. Siklus Mengarang

Siklus mengarang adalah tahap-tahapan yang harus dilakukan dalam membuat karangan, agar karangan/membuat ringkasan dengan menulis kembali isi bacaan dapat dengan baik diperlukan tahapan – tahapan yang tepat. Tahapan – tahapan yang tepat tersebut meliputi :

1) Persiapan

Pada tahap persiapan ini yang perlu dipersiapkan adalah mencari, menemukan dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang harus diperoleh yang akan digunakan untuk menulis. tujuannya adalah untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan – kemungkinan lain dalam menulis sehingga apa

yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik dengan gagasan/ide, topik yang telah dibaca.

Persiapan yang memungkinkan bagi penulis untuk mengumpulkan bahan secara terarah, mengait padukan gagasan secara runtut, serta membahasnya secara kaya, luas, dan dalam. Hal ini dilakukan agar ide-ide yang disampaikan tidak tumpang tindih, melompat-lompat bahkan berputar-putar sehingga ide akan dapat tertuang dalam tulisan.

Pada tahap persiapan yang perlu dilakukan oleh penulis adalah memilih topik, menetapkan tujuan dan sarana, mengumpulkan bahan untuk informasi yang diperlukan serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini penulis mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan dengan memanfaatkan bahan yang telah dipilih. Setiap ide yang disampaikan, jenis informasi yang disajikan, pada organisasi kerangka dan cara pembahasan dalam hal pilihan kata, kalimat dan pembuat paragraf diselaraskan dengan topik, tujuan dan corak kerangka.

3) Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap perbaikan dan penyempurnaan karangan yang telah disusun. Diperlukan refisi agar karangan yang

dihasilkan benar-benar runtut, berkesinambungan sehingga menghasilkan karangan yang baik. Cara perbaikan dengan karangan meliputi : membaca keseluruhan karangan, menandai hal-hal yang perlu diperbaiki, atau memberi catatan bila ada yang perlu diganti, ditambah atau disempurnakan, serta melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyutingan.

h. Pengembangan Paragraf

Pola pengembangan paragraf ialah cara penulisan merangkaikan informasi yang dapat dihipungnya menurut kerangka atau runtutan tertentu informasi dituangkan dalam kalimat dengan penulisanya, kemudian kalimat dirangkai secara urut dan runtut dengan wajar dan beraturan dengan tertip antar kalimat satu dengan kalimat lainnya.

Beberapa pola rincian yang sering dipakai dalam tulisan, yakni susunan ruang dan waktu, pola susunan sebab akaibat, pola susunan berbanding, dan pola susunan akibat.

Pola susunan waktu dipakai untuk memeriksa suatu peristiwa atau cara membuat atau melakukan sesuatu selangkah demi selangkah menurut peraturan waktu.

Pola susunan sebab akibat yakni mengemukakan sebabnya dahulu kemudian disusul dengan akibatnya, pola susunan perbandingan untuk membandingkan dua perkara atau lebih, yang satu pihak memiliki kesamaan, sedangkan pihaknya lain perbedaan.

Pola ibarat memiliki keserupaan dengan suasana perbandingan kedu-

uanya membandingkan dua perkara atau lebih. Bedanya, terletak pada perkara yang dibandingkan. Pada perbandingan, kita membandingkan dua perkara yang serupa untuk melihat kesamaan dan kebenaran terhadap perkara yang dibandingkan. pada ibarat, kita membandingkan dua perkara yang berlainan. Yang memiliki seserupaan sarana, permintaan atau bujukan agar pembaca terpengaruh oleh bacaan masalah-masalah yang ditemukan dalam suatu bacaan yang didengar atau dibaca.

Setelah rancangan dalam membuat tulisan dipersiapkan dengan baik maka penulis perlu mengadakan pengembangan- pengembangan paragraf yang diawali menemukan pokok pikiran yang akan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf. Suatu bagian tulisan yang dikembangkan untuk mengumpulkan sebuah gagasan dalam bentuk untaian kalimat disebut paragraf. Jadi didalam paragraf berisi untaian kalimat yang berisi tema yang ditemukan.

Paragraf yang dikembangkan oleh penulis memenuhi beberapa cerita diantaranya adalah :b (1) persyaratan kesatuan, (2) persyaratan pengembangan, (3) persyaratan kepaduan, (4) persyaratan kekompakan.

i. Macam – macam Paragraf

Berdasarkan letak kalimat utamanya, paragraf dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu :

1) Paragraf deduktif

Paragraf deduktif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak pada awal paragraf. Bagian awal paragraf berisi hal-hal yang bersifat umum selanjutnya diuraikan menjadi bagian- bagian yang lebih

khusus. Singkat kata paragraf deduktif dimulai dari hal-hal yang umum ke hal-hal yang lebih khusus.

2) Paragraf Induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus, mengemukakan contoh-contoh kemudian diakhiri dengan hal-hal yang sifatnya umum yang berisi kesimpulan. Dalam paragraf induktif kalimat utamanya terletak pada akhir paragraf. Ringkasan paragraf dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus ke hal-hal yang bersifat umum.

3) Paragraf Kombinasi

Paragraf kombinasi merupakan paragraf perpaduan antara paragraf deduktif dan induktif. Dalam paragraf ini memiliki topik yang ditempatkan pada bagian awal paragraf dan pada akhir paragraf. Walaupun kalimat utamanya ada dua macam redaksinya berbeda-beda. Namun kedua kalimat topik atau kalimat utamanya memiliki gagasan dasar yang sama.

4) Paragraf Deskriptif

Dalam paragraf deskriptif semua kalimatnya dalam paragraf merupakan kalimat topik. Jadi kalimat dalam paragraf ini memiliki kedudukan yang sama. Umumnya paragraf deskriptif ini digunakan

mendeskripsikan suatu latar cerita. Menurut isinya paragraf dapat dibedakan menjadi paragraf narasi, paragraf argumentasi, paragraf eksposisi, paragraf deskripsi paragraf persuasi.

- a) Paragraf narasi adalah paragraf yang menceritakan tentang kejadian-kejadian secara kronologis atau suatu waktu ke waktu yang lain. Paragraf argumentasi adalah paragraf yang menyatakan pendapat disertai argumentasi tentang kebenaran pendapat tersebut. Paragraf eksposisi adalah paragraf yang memaparkan secara objektif dan secara global (secara keseluruhan)
- b) Paragraf deskriptif adalah paragraf yang melukiskan secara objektif sampai kepada detailnya secara mendalam dan sistematis sesuai keadaan yang sebenarnya tentang yang dilukiskan. Sedangkan paragraf persuasif adalah paragraf yang menyatakan ajakan atau himbauan.

Berdasarkan sifat dan tujuannya, paragraf dapat dibedakan atas paragraf pembuka, paragraf penghubung, paragraf penutup. Paragraf pembuka sebagai pengantar untuk sampai kepada masalah yang akan diuraikan. Oleh sebab itu maka paragraf pembuka harus dapat menari minat dan perhatian pembaca, serta sanggup menyiapkan pikiran pembaca kepada masalah yang akan diuraikan dengan bahas sendiri, paragraf pembuka jangan terlalu panjang supaya tidak membosankan.

Paragraf penghubung adalah paragraf terdapat antara paragraf pembuka dan penutup. Paragraf penghubung merupakan bagian yang paling penting yang memuat isi tulisan. Oleh karena itu, maka paragraf ini paling banyak dalam tulisan, terdiri dari banyak paragraf yang

memerlukan penyusunan yang benar, kesinambungan, logis dan tertib. Dengan memperhatikan uraian di atas, bahwa paragraf penghubung terdiri dari paragraf init.

j. Kriteria Kualitas Paragraf

Menurut Tarigan (2008:33) bila kita berbicara tentang kualitas suatu paragraf, mau tidak mau dihadapkan pada seperangkat syarat-syarat paragraf yang baik. Beberapa syarat yang harus dipenuhi agar paragraf termasuk kategori baik, diantaranya :

- 1) Isi paragraf berpusat hanya pada suatu hal saja
- 2) Isi paragraf relevan dengan isi karangan
- 3) Paragraf harus koheren dan memiliki kesatuan
- 4) Kalimat topik harus dikembangkan dengan jelas dan sempurna
- 5) Struktur paragraf harus bervariasi disesuaikan dengan latar belakang pembaca, sifat media tempat paragraf (karangan) diterbitkan serta sifat dan tuntutan kalimat topik.
- 6) Paragraf tertulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

k. Macam – macam Penempatan kalimat Utama Dalam Paragraf

Sebuah paragraf dibangun oleh kalimat yang saling berhubungan dan hanya mengandung suatu pikiran utama dan dijelaskan oleh beberapa pikiran penjelas. Pikiran utama dituangkan dalam kalimat utama dan pikiran penjelas dituangkan dalam kalimat penjelas. Penempatan kalimat utama dalam pengembangan sebuah paragraf bermacam-macam, ada paragraf yang merupakan kalimat

utama. Ada juga yang dimulai dengan kesimpulan, kemudian baru dengan perincian-perincian untuk menjelaskan pikiran utama yang ada dalam paragraf. Menurut cara perkembangannya kalimat utama mencedi suatu paragraf yang lengkap ada empat macam penempatan kalimat utama dalam sebuah paragraf.

1) Pada awal pragraf

“Paragraf dimulai dengan mengemukakan persoalan pokok atau kalimat utama. Kemudian di ikuti kalimat-kalimat penjelas yang berfungsi menjelaskan kalimat utama. Paragraf ini biasanya deduktif, dan yang umum kepada yang khusus” (Keraf, 1994:70)

2) Pada akir paragraf

Paragraf ini dimulai mengemukakan penjelasan-penjelasan atau rincian- rincian kemudian ditutup dengan kalimat utama. Berarti kalimat ini bersifat induktif, dan yang khusus kepada yang umum.

3) Pada awal dan akhir paragraf

Kalimat utama dapat kita letakkan pada akhir dan awal paragraf. Fungsi utama pada akhir paragraf menekankan kembali pikiran utama.

4) Tanpa kalimat utama

Paragraf ini tidak memiliki kalimat utama. Pikiran utama tersebar diseluruh kalimat yang membangun paragraf tersebut.

3. Cerpen dan Unsur – unsurnya

Menurut Nuryatin (2010:4) unsur pembangunan cerpen mencakupi

tema(dan alamat), penokohan, alur, latar, pusat pengesahan atau sudut pandang, dan gaya cerita. Berikut ini dipaparkan masing – masing unsur tersebut :

a. Tema dan Amanat

Tema adalah ide sentral sebuah cerita. Tema cerpen adalah dasar cerita, yaitu konsep atau ide atau gagasan yang menjadi dasar diciptakannya sebuah cerpen. Cerpen harus mempunyai tema dasar. Dasar itu adalah tujuan dari cerpen itu. Dengan dasar ini pengarang dapat melukiskan watak-watak dari orang yang diceritakan dalam cerpen itu dengan maksud yang tertentu, demikian juga segala kejadian yang dirangkaikan berputar pada dasar itu.

Amanat dapat disampaikan oleh penulis melalui dua cara. Cara pertama, amanat disampaikan secara tersurat : maksudnya, pesan yang hendak disampaikan oleh penulis ditulis secara langsung di dalam cerpen. Biasanya diletakkan pada akhir cerpen. Dalam hal ini pembaca dapat langsung mengetahui pesan yang disampaikan oleh penulis. Cara yang kedua, amanat disampaikan secara tersirat : maksudnya, pesan tidak ditukiskan secara langsung di dalam cerpen melainkan disampaikan melalui unsur-unsur cerpen. Pembaca diharapkan dapat menyimpulkan sendiri pesan yang terkandung di dalam cerpen yang dibaca.

b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita atau karakter adalah pelaku yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam cerita fiksi lewat alur baik sebagai pelaku umum penderita berbagai peristiwa yang diceritakan. Dalam cerpen tokoh cerpen tidak harus

berwujud manusia melainkan juga dapat binatang atau suatu objek yang lain biasanya merupakan bentuk personifikasi manusia (Nuryatin, 2010:7)

c. Alur dan Plot

Alur adalah rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan se-ksama dan saling berbutun antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lainnya. Menurut (Nuryatin, 2010:7) alur adalah sambungan – sambungan berdasarkan hukum sebab akibat. Alur tidak hanya mengemukakan apa yang terjadi, tetapi juga menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Dengan sambungan-sambungan peristiwa ini terjadilah sebuah cerita.

Pada prinsipnya yang disebut alur itu menyangkut urutan waktu atau rangkaian peristiwa dalam sesuatu cerita.

Berdasarkan dengan alur, Nuryatin membagi alur menjadi 5 tahap, Yaitu:

- 1) *Situation* (tahap penyituasian), yakni tahap yang berisi pengenalan situasi latar dan tokoh cerita.
- 2) *Generating circumstances* (tahap pemunculan konflik), yakni tahap yang berisi awal munculnya konflik.
- 3) *Rising action* (tahap peningkatan konflik), yakni tahap yang berisi meningkatnya kadar intensitas konflik.
- 4) *Climax* (tahap klimaks), yakni tahap yang berisi puncak intensitas konflik.
- 5) *Denovement* (tahap penyelesaian), yakni tahap yang berisi solusi dari konflik yang telah memahami puncak intensitas.

Dengan demikian alur cerita adalah urutan peristiwa dalam suatu cerita yang saling berhubungan yang tersusun secara logis.

d. Latar dan *Setting*

Unsur ini yang membangun sebuah cerita adalah latar dan *setting*. Istilah latar adalah terjemahan dari istilah inggris *setting*. Suatu cerita terjadi di suatu tempat dan pada waktu tertentu. Karena aksi tokoh-tokoh terjadilah peristiwa pada suatu waktu dan dalam ruang tertentu. Latar adalah gambaran tentang tempat dan waktu atau masa terjadinya cerita.

Latar dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni latar materi ialah alamsekeliling, dan latar sosial ialah tata krama, adat istiadat serta pandangan hidup. Kegunaan latar dalam cerita biasanya tidak hanya sebagai latar petunjuk kapan dan dimana cerita itu terjadi, melainkan juga sebagai petunjuk kapan dan dimana cerita itu terjadi, melainkan juga sebagai tempat pengambilan nilai-nilai yang ingin diungkapkan pengarang melalui cerita. Latar erat sekali hubungannya dengan tokoh dan peristiwa (Nuryatin, 2010:13).

Dalam suatu cerpen latar atau setting dalam suatu cerita kadang-kadang tidak dijelaskan oleh pengarang. Jenis cerpen yang demikian ini, pembaca dapat mencari latar atau setting cerita melalui keadaan social ekonomi, politik dan melalui kebudayaan yang ada.

e. Pusat Pengisahan / Sudut Pandang.

Istilah lain pusat pengisahan adalah sudut pandang, keduanya merujuk pada istilah dalam bahasa Inggris *point of view*. Yaitu cara atau pandangan yang dipergunakan sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan

berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca (Nuryatin, 2010:15)

f. Gaya Cerita

Gaya merupakan unsur yang ikut membangun sebuah cerita rekanan. Soal gaya adalah pilihan kita, memilih dan mempergunakan kata-kata sesuai dengan isi yang hendak disampaikan. Juga bagaimana menyusun kalimat secara efektif dan secara estetis, yakni memberi kesan yang dikehendaki kepada penerima.

Gaya adalah cara khas pengungkapan seorang pengarang, yang tercermin dalam cerita pengarang memilih dan menyusun kata-kata, dalam memilih tema, dalam memandang tempat atau meninjau persoalan. Gaya terutama ditentukan oleh diksi dan struktur kalimat (Nuryatin:2010:17). Dengan kata lain gaya adalah peribadi pengarang itu sendiri.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pembelajaran sastra telah banyak dilakukan, diantaranya sebagai berikut :

Hafidah Fachrunisa (2018) penelitian berjudul “Pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek (Studi Kasus Di Kelas XI SMK Negeri Surakarta)” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan proses pembelajaran penulisan cerita pendek berdasarkan Kurikulum 2013 yang meliputi pemahaman guru tentang Kurikulum 2013, perencanaan, implementasi, dan penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 dan kendala dan upaya dibuat untuk mengatasi rintangan. Penelitian ini

menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek masih harus dievaluasi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik dari perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian karena masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Sehingga Kurikulum 2013 ini bisa diimplementasikan sesuai dengan konsep dan aturan yang telah dibuat oleh pemerintah dan mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.

Berikut ini merupakan hasil temuan penelitian dan pembahsan dalam penelitian berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerita Pendek (Studi Kasus di Kelas XI SMK Negeri 5 Surakarta)”. Pemahaman Guru terhadap Kurikulum 2013 Pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 adalah kemampuan guru memahami dan menerapkan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan maksimal apabila guru dapat memahami konsep dasar tentang Kurikulum 2013. Pemahaman guru tidak hanya meliputi konsep Kurikulum 2013 secara umum, namun juga harus memahami aspek psikologis peserta didik. Sehingga pembelajaran dalam berjalan sesuai dan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Darwanti Dwi Haryani, (2018) penelitian yang berjudul “Pembelajaran Menulis Cerpen dengan pemanfaatan media vidio lukisan pasir melalui teknik transformasi (Studi kasus di kelas XI SMK Negeri 8

Surakarta)”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan kontribusi pemanfaatan video lukisan pasir terhadap efektivitas pembelajaran menulis cerpen melalui teknik transformasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik validasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis isi, wawancara mendalam, observasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Hasil Penelitian menunjukkan adanya perencanaan yang baik dalam pembelajaran menulis cerpen dengan memanfaatkan media video lukisan pasir melalui teknik transformasi. Pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen sudah dilaksanakan dengan baik dan efektif. Pembelajaran mengacu pada silabus dan RPP yang sudah disusun guru. Media video lukisan pasir dengan teknik transformasi memberikan kontribusi terhadap efektivitas pembelajaran menulis cerpen di kelas XI SMK Negeri 8 Surakarta. Terdapat dua faktor yang dapat menentukan tercapainya efektivitas pembelajaran menulis cerpen yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Tarigan (2013), menulis adalah keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Lebih lanjut beliau juga mengatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Di sisi lain, kegiatan menulis bermanfaat bagi

seseorang, salah satunya motivasi untuk tetap berminat dalam kegiatan menulis. Hal ini penting bagi setiap penulis karena motivasi terpenting harus timbul dari diri sendiri untuk terus berlatih menulis. Oleh sebab itu kemampuan menulis perlu diasah, karena bukan merupakan kemampuan bawaan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Secara spesifik, penelitian ini menasar pada penelitian kualitatif deskriptif interaktif yaitu penyajian data diuraikan secara logis, akurat, dan mendalam. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi studi kasus terpancang (*embedded and case study*) (Nugrahani, 2014). Fokus utama penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan kontribusi media terhadap efektivitas pembelajaran. Data penelitian ini mengungkap data-data yang berupa kata, frasa, ungkapan, dan kalimat yang diperoleh dalam pemanfaatan media video lukisan pasir dengan teknik transformasi.

Perencanaan dalam pembelajaran disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran memegang peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan sebuah kegiatan. Perencanaan pembelajaran harus disusun dengan mempertimbangkan beberapa hal yakni, bahwa perencanaan itu harus sistematis sehingga dapat dilaksanakan dengan aktivitas-aktivitas siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, dapat berubah sesuai dengan kebutuhan, dan memperhatikan aspek efisiensi. Perencanaan pembelajaran cerpen menyangkut keberadaan dan kualitas perencanaan mengajarkan cerpen.

Kelengkapan persiapan mengajar antara lain ditentukan oleh kelengkapan dokumen kurikulum dan kualitas penjabaran kurikulum oleh guru.

Perencanaan pembelajaran agar dapat disusun dengan baik, guru dituntut dapat menjabarkan kurikulum. Menjabarkan kurikulum merupakan kegiatan meneliti, mempelajari, dan menguraikan isi kurikulum. Penjabaran ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, misalnya melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Hasil penjabaran kurikulum ini berfungsi sebagai acuan dalam penyusunan program pengajaran baik program tahunan, program semester, maupun rencana pembelajaran.

C. Kerangka Pikir

Menulis adalah suatu proses menyusun, mencatat dan mengorganisasi makna bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan system tanda konvensional yang dapat dibaca. Menulis sebagai satu ketrampilan berbahasa memberikan batasan bahwa menulis merupakan satu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Adapun batasan untuk menulis karangan adalah keseluruhan rangkaian seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahas tulis kepada pembaca untuk dipahami, menulis dan mengarang memiliki kesamaan. Kesamaan yang dikaksud adalah : (1) menyamai pesan (penulis dan pengarang), (2) isi pesan (gagasan dan ide), (3) media (bahan tulis) dan (4) penerima pesan (pembaca)

Jadi, menulis karangan adalah serangkaian ide yang terorganisasi dengan baik, menjadi kalimat yang logis dalam bahas tulis, dan ketrampilan

ini dapat dikembangkan secara bertahap. Apabila kita ingin meningkatkan ketrampilan menulis siswa, maka perbanyaklah siswa dengan latihan menulis. Latihan menulis ini terdiri dari (a) latihan mengembangkan paragraf, (b) latihan menulis surat, (c) latihan menulis pengalaman pribadi dan bentuk tulisan yang lainnya.

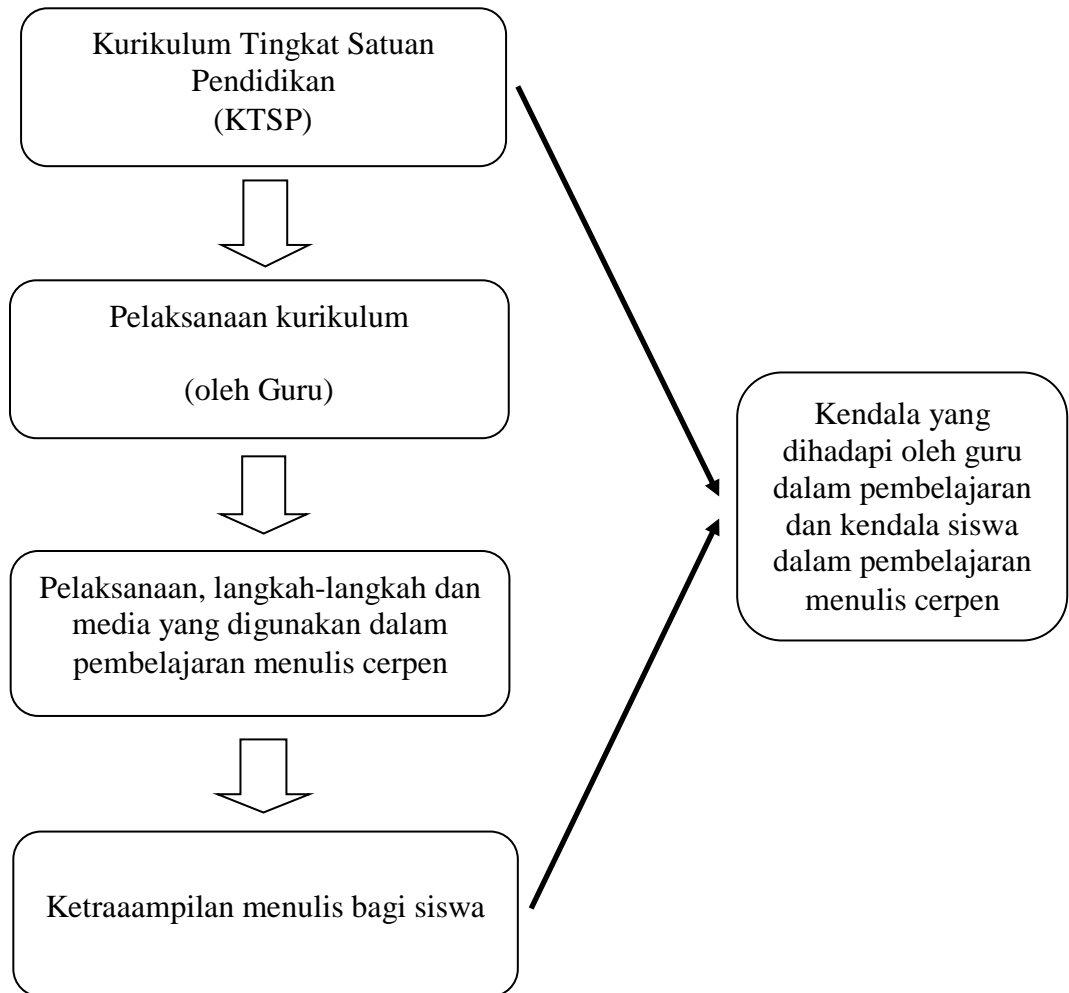
Kegiatan menulis mempunyai banyak sekali manfaat, manfaatnya sebagai berikut (1) dapat mengenali kemampuan dan potensi pribadi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang ditulis dengan menggunakan bahasanya sendiri, (2) dapat mengembangkan dan menghubungkan beberapa gagasan atau pokok pikiran ke dalam suatu paragraf dengan runtut, (3) dapat memperluas wawasan dan kemampuan berfikir, baik dalam bentuk teoritis maupun dalam bentuk berfikir terapan, (4) dapat menjelaskan dan mempertegas permasalahan yang kabur, (5) dapat menilai gagasan sendiri secara objektif, (6) dapat memotivasi diri untuk belajar dan membaca lebih giat, (7) dapat membiasakan diri untuk berpikir dan berbahasa secara tertip.

Agar guru dapat melaksanakan pembelajaran menulis cerpen dengan baik, ia dituntut memiliki pengetahuan yang memadai tentang prinsip-prinsip, isi dan tuntutan KTSP. Tuntutan guru agar lebih memiliki pengetahuan yang mantap tentang KTSP. Tersebut sangat masuk akal, karena dengan pengetahuan yang benar tentang KTSP, bisa diperkirakan guru akan mampu menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan rencana pembelajaran dengan baik, lalu mampu mengevaluasi. Dengan kata lain, semakin baik pengetahuan guru tentang KTSP, semakin baik pula tindakan guru dalam

membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta mampu melaksanakan evaluasi atau penilaian yang tepat, baik penilaian proses maupun hasil belajar siswa.

Pengetahuan guru yang baik tentang KTSP, sedikit banyak akan mempengaruhi pola pikir, Sikap dan tindakan dalam menjalankan tugas dan profesinya, guru yang berpengetahuan benar tentang KTSP akan lebih mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik, mampu memilih dan menerapkan metode dengan tepat, mampu menyeleksi dan menyederhanakan sumber belajar, mampu menggunakan media yang sesuai dengan perkembangan siswa dan jaman, mampu memahami kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Hal-hal yang lain diantaranya guru mampu mengembangkan materi / bahan sesuai dengan kondisi psikis siswa, mampu mengembangkan dan mengevaluasi atau penilaian dengan tepat, mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, serta mampu mengidentifikasi kendala-kendala dalam pembelajaran menulis cerpen dan mampu mengatasi kendala atau kesulitan yang dihadapinya.

Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar dapat diketahui melalui seberapa jauh kompetensi menulis siswa terutama tingkat kreatifitas yang dimiliki siswa dalam menulis cerpen. Makin tinggi tingkat kreatifitas siswa dalam membuat ringkasan berarti makin baik pembelajaran menulis cerpen yang dilaksanakan guru dan siswa.



Bagan I

Kerangka Berpikir Dalam Penelitian

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Simpulan

Setelah di lakukan analisis data dan pembahasan, dalam bab V ini dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen di MTs Al-I'annah Nglipar kabupaten Gunungkidul sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen di kelas IX MTs Al-I'annah Nglipar belum berjalan dengan dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen tersebut di lihat dari aspek guru, siswa, metode, media dan evaluasi.
 - a. Dari aspek guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran telah menggunakan langkah-langkah seperti eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, Refleksi dan evaluasi.
 - b. Dari aspek siswa dalam pembelajaran, interaksi siswa dan guru berlangsung baik dan sungguh-sungguh, walaupun ada siswa lain yang kurang berminat dan pasif.
 - c. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas seperti yang direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
 - d. Media dan sumber belajar yang digunakan guru hanya berupa teks cerpen sebagai materi pembelajaran diambil dari buku paket pegangan guru dan cerpen yang sudah disiapkan anak dari rumah karena anak sebelumnya sudah di perintahkan untuk membawanya.

- e. Dari aspek penguatan guru langsung membahas bersama siswa, kemudian memberikan penguatan dengan pujian (baik, bagus, dan sebagainya).
2. Penyebab pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen di kelas IX MTs Al-I'nanah kecamatan Nglipar, gunungkidul semester I Tahun pelajaran 2018/2019 tampak seperti saat penelitian dilakukan tersebut adalah
 - a. Guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran telah menggunakan langkah-langkah seperti eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, refleksi, dan evaluasi, tetapi guru tidak menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditulis pada RPP.
 - b. Interaksi siswa dan guru berlangsung baik. Namun suasana pembelajaran kurang kondusif, karena siswa ada yang bercerita sendiri dengan teman, menggoda teman, saling melemparkan gulungan kertas, melamun, bahkan ada yang mengantuk.
 - c. Materi pembelajaran yang disampaikan adalah pembelajaran menulis cerpen. Materi tersebut sesuai dengan buku paket paket (Bse. Kelas IX kreatif Berbahasa Indonesia, halaman 55 Supraptiwi).
 - d. Dalam proses pembelajaran tersebut guru telah menggunakan berbagai metode yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas seperti yang direncanakan dalam RPP, namun metode ceramah masih mendominasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung.
 - e. Guru kurang memaksimalkan penggunaan media dan sumber belajar

hanya berupa teks cerpen sebagai materi yang diambil dari buku paket pegangan walaupun seharusnya guru dapat lebih meningkatkan minat siswa dengan menggunakan media dan sumber pembelajaran yang lain.

- f. Penguatan diberikan kepada siswa adalah sebagai informasi atau umpan balik (feedback) bagi siswa atas perbuatan yang baik sebagai suatu tindakan dorongan sehingga perbuatan tersebut terus terulang.

B. Implikasi

Kesimpulan yang telah dipaparkan di atas mempunyai sejumlah implikasi penting terhadap upaya optimalisasi mutu pembelajaran menulis notulen. Implikasi-implikasi tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran menulis sebagai bagian dari pembelajaran bahasa mengalami proses mendengar/menyimak. Melalui pembelajaran menulis, keempat ketrampilan berbahasa dapat diintegrasikan. Pembelajaran menulis cerpen dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.
2. Tujuan pembelajaran menulis cerpen agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis serta memiliki kegemaran menulis menurut gagasannya dan diungkapkan dengan bahasanya sendiri. Dengan keterampilan menulis yang dimiliki, siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Media pembelajaran yang digunakan yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran menulis cerpen adalah lembar kegiatan siswa, buku paket dan cerpen yang sudah dipersiapkan anak dari rumah.

4. Metode pembelajaran yang digunakan guru merupakan gabungan dari metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.
5. Evaluasi pembelajaran menulis cerpen dilakukan dengan memberi tugas kepada siswa untuk menulis kembali cerpen yang pernah di baca.
6. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru sudah mengacu oleh silabus dan penyusunannya telah disesuaikan dengan sistem yang ada.
7. Sarana dan prasarana yang digunakan sangat sedikit tidak di sediakan media vidio/audio. Buku yang ada diperpustakaan juga sangat sedikit jadi perbendaharaan kosa kata yang digunakan siswa sangat sedikit.

C. Saran – saran

Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran antara lain:

1. Guru sebaiknya memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran yang dilakukan, demi kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan dicapai dalam pembelajaran menulis cerpen.
2. Guru dalam proses pembelajaran sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang tepat dan efektif , tare recorder, gambar cerita, tayangan vidio. Karena dengan media pembelajaran, siswa akan cepat memahami, dan mudah menerima pembelajaran yang disampaikan guru. Guru sebaiknya membimbing dan memberi motivasi kepada siswa untuk memupuk keberanian dalam membacakan hasil menulis cerpen masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwanti Dwi Haryani, 2018 *penelitian yang berjudul “Pembelajaran Menulis Cerpen dengan pemanfaatan media vidio lukisan pasir melalui teknik transformasi (Studi kasus di kelas XI SMK Negeri 8 Surakarta).*
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Panduan Pengembangan Silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Untuk Mata Pelajaran (SMP) Maderasah Tsanawiyah* . Jakarta: Depdiknas
- Fachrunisa, Hafaidah 2018 *penelitian berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran menulis cerita pendek (Studi Kasus Di Kelas XI SMK Negeri Surakarta).*
- Fauziati, Endang. 2014. *Methods Of Teaching English As A Foreign Language (TEFL) Tradisional Method, Designer Method Communicative Methode, Scientific Method.* Surakarta: Era Pustaka Utama
- Ismawati, Esti. 2009. *Perencanaan Pengajaran.* Yogyakarta : Cawanmas
- Jassin, H.B. 2010 *Tifa Penyair dan daerahnya.* Bandung Alfabeta
- Keraf, Gorys. Titik. 2008. *Belajar Mengarang.* Semarang : Aneka Ilmu.
- Kurniasih, Imas dan Belin Sani. 2014 *Implementasi Kurikulum: Aspek dan Penerapan.* Surabaya: kata Pena
- Moleong, Lexy, J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nuryatin, Agus 2010. *Mengabadikan Pengalaman Dana Cerpen.* Semarang : Yayasan Adhigama
- Rayanda Asyhar. 2012 : *Kreatif Mengembangkan Media pembelajaran.* Jakarta: Gaung Persada Press.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Intruksinal Edukatif.* Jakarta : Rineka Cipta
- Sadono, SY Bandung. 1983. *Buku Pintar Seorang Penulis.* Semarang : Keluarga Penulis Semarang.

- Sagala, H.S. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk membantu memecahkan problematika belajar mengajar*. Bandung:Alfabeta.
- Sanjaya, Winda. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Prenada Media Grup.
- Slamet, St. Y. 2007. *Dasar – Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar*. Surakarta : UPT Penerbitan dan Percetakan UNS.
- Sudaryanto, 2012. *Dari Menapak Jejak Kata Sampai Menyingi Tata Bahasa Dari Fenomena Semiosis Sampai Dengan Teks Lingual Dalam Konteks Penelitian Iliah*. Jakarta : Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Sumaryanto, 2010. *Ensiklopedia Kesusteraan Indonesia*. Semarang : Aneka Ilmu.
- Susilo, Muhammad Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajaran.
- Tarigan, Djago. 2008. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Hanry Guntur. 1993. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung : Angkasa.
- _____, 2008. *Menulis Sebagai Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.